

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kampanye *Public Relations* merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan untuk memberi informasi, mengedukasi dan mensosialisasikan kebijakan program perusahaan atau organisasi dan instansi. Kegiatan kampanye *Public Relations* dilakukan karena kegiatan ini wujud dari tindakan komunikasi yang sudah direncanakan dan untuk mempengaruhi khalayak di suatu perusahaan dan organisasi demi tercapainya tujuan dari sebuah program dan berusaha mempengaruhi khalayak sebagai target sasaran utamanya.

Setiawan dan Fithrah (2018) dalam jurnal “Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik Dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung Vol 2 No. 2” menjelaskan bahwa kampanye *Public Relations* focus kepada tujuannya seperti kesadaran, *interest*, *desire* serta sikap. Kampanye memiliki tahapan mulai dari membangun kesadaran seseorang sampai perilaku orang tersebut. Tujuan dari kampanye *Public Relations* harus terarah untuk melakukan kegiatan selanjutnya, hingga mempunyai gambaran jelas dalam kampanye tersebut akan melakukan apa saja.

Kegiatan sosialisasi didalam suatu perusahaan, organisasi atau instansi merupakan langkah awal pelaksanaan program yang akan dijalankan dalam jangka waktu yang lama. Metode sosialisasi yang dapat dilakukan oleh seorang *Public*

Relations yaitu sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat oleh perusahaan atau organisasi. Mensosialisasikan program kerja dari sebuah perusahaan atau organisasi hal yang penting untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat atau pihak luar perusahaan atau organisasi (eksternal).

Kampanye saat ini dilakukan oleh banyak perusahaan atau organisasi untuk mensosialisasikan dan menyebarkan suatu program atau upaya menanggulangi pemasalahan yang ada. Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN).

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) sebagai Lembaga yang bergerak dalam berbagai bidang salah satunya bidang pencegahan narkoba, strategi dalam menjalankan upaya pencegahan narkoba dilakukan oleh BNN untuk menekan penggunaan narkoba. BNN harus menyebarkan informasi yang telah di konsep oleh seorang Humas sebelumnya untuk membangun niat baik, menitikberatkan pada penyebaran informasi program upaya pencegahan narkoba agar dapat dilakukan dan diterima baik oleh masyarakat Indonesia.

BNN dalam melaksanakan tugasnya memiliki cabang kantor untuk memperluas penyebaran informasi mengenai Narkoba, salah satunya BNN hadir di Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang merupakan lokasi yang peredaran dan pengguna narkoba cukup besar hal ini dapat dilihat dari berbagai berita di media. BNN hadir di tengah masyarakat Indonesia untuk meberantas dan melakukan program-program

positif salah satunya Desa Bersih Narkoba (Bersinar) untuk menanggulangi dan mencegah penggunaan narkoba.

Program Desa Bersinar (Bersih Narkoba) adalah program yang dilaksanakan sebagai upaya dari pemerintah untuk memberantas penyalahgunaan Narkoba di yang beredar luas di masyarakat. Program Desa Bersinar dilakukan karena disinyalir peredaran Narkoba lebih banyak di desa daripada di kota, kadar pengunannya pun berbeda-beda, ada yang sebagai pengedar narkoba dan ada juga yang pecandu atau pengguna.

Program Desa Bersinar dalam hal ini diperlukan diskusi terpusat atau kajian lebih lanjut dengan pemerintah daerah untuk mencapai tujuan bersama sehingga perlu adanya pembahasan hal ini dengan pemerintah pusat. Upaya pemberantasan Narkoba yang dilakukan dari desa dinilai karena narkoba saat ini sudah merambah sampai ke pelosok negeri, sehingga program Desa Bersinar harus dilaksanakan dengan cepat tanggap dan sebaik-baiknya untuk menekan peredaran narkoba di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan data pra penelitian saya melihat melalui situs website resmi BNN bnn.go.id (diakses pada tanggal 27 April 2020 Pukul 21.56 WIB dari <https://bnn.go.id/satuan-kerja/cegah/>), menjelaskan program upaya pencegahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh BNN Deputy Bidang Pencegahan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Narkoba di kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa yang masih marak peredarannya.

Program Pencegahan yang dilakukan oleh BNN juga untuk mengedukasi masyarakat, agar masyarakat paham tentang narkoba baik jenis, bentuk, hingga efek dari narkoba. Deputi bidang Pencegahan BNN menegaskan bahwa tantangan penanganan narkoba saat ini terus berkembang dengan munculnya *New Psychoactive Substances* (NPS). Perkembangan NPS membuka celah pelaku kejahatan pengedar dan penyeludupan narkoba karena masih banyak jenis turunan NPS yang belum diatur dalam Undang-Undang oleh Negara.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari (kompas.com dalam BNN: Wilayah pelosok sumedang sudah terpapar Narkoba, diakses pada 04 Desember 2020 pukul 12.49 wib dari <https://amp.kompas.com/regional/read/2019/03/05/22364381/bnn-wilayah-pelosok-sumedang-sudah-terpapar-narkoba>) menjelaskan bahwa data dari BNN Kabupaten Sumedang sudah 3 tahun terakhir ini peredaran narkoba di Kabupaten Sumedang sudah merambah ke daerah pelosok Sumedang.

Terkait hasil dari penjarangan, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sejak tahun 2017 sudah terdapat 91 orang pengedar dan pengguna yang ditangkap di beberapa daerah Sumedang, sebanyak 54 orang dari 91 orang itu yaitu sebagai pengedar dan pengguna, dan sisanya sebanyak 37 orang sebagai pengguna narkoba. Pengguna narkoba paling menonjol yaitu dari Kecamatan Jatinangor, terdapat 14 orang Jatinangor yang terjerat penggunaan dan pengedar narkoba. Pengedar serta pengguna narkoba kedua setelah Jatinangor yaitu wilayah Sumedang Utara dan kemudian wilayah Tanjungsari.

Wilayah Sumedang Utara dan Tanjungsari sudah ada 12 orang yang terjaring sebagai pengedar dan pengguna narkoba yang tersebar di tiap kecamatan, yaitu terdapat di Cimanggung, Cimalaka, Sumedang Selatan, Pamulihan, dan di daerah Situraja. Wilayah yang cukup jauh dari pusat Kota Sumedang pun sudah banyak yang terjerat Narkoba, seperti di daerah Cisitu, Jatigede, Darmaraja dan masih banyak lagi yang belum terjaring. Program Desa Bersinar telah dilakukan diseluruh Desa/ Kecamatan di Kabupaten Sumedang sejak tahun 2019 sampai saat ini masih terus berjalan.

Pola peredaran narkoba di Kabupaten Sumedang menggunakan cara yang beragam yang dilakukan oleh jaringan sindikat pengedar Narkoba yang menjadikan Narkoba sebagai ancaman yang serius bagi generasi muda dan masyarakat yang ada di Kabupaten Sumedang. Setiap tahunnya Satuan Narkoba Polres Sumedang menangani kasus penyalahgunaan Narkoba sebanyak 45 kasus. Demikian juga kasus yang belum dapat terungkap peredarannya, sehingga Kabupaten Sumedang termasuk kedalam keadaan darurat Narkoba.

Pada tahun 2019 BNN Kabupaten Sumedang Seksi Pemberantasan telah menjaring 26 orang, yaitu 2 kasus jaringan Narkotika, 3 orang tersangka pengedar, dan 21 orang pengguna yang diamankan. Pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19, dari bulan februari sampai juni 2020 BNN Kabupaten Sumedang telah menangani 5 kasus penyalahgunaan Narkoba, dan dari 5 tersangka tersebut merupakan remaja dibawah 20 tahun dan dewasa diatas 30 tahun. Kriteria remaja menggunakan

tembakau gorila (ganja sintesis) dengan alasan agar tidak bosan dan kriteria dewasa menggunakan sabu dengan alasan agar semangat bekerja dan tidak mengantuk.

Orang yang sudah terjaring narkoba ini selanjutnya akan terkena hukuman penjara, dan setelah keluar dari tahanan maka akan terus diawasi pergerakannya agar tidak kembali jatuh ke lubang yang sama, dan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Sumedang, karena narkoba dapat merusak masa depan harapan bangsa.

Sosialisasi akan bahayanya penggunaan narkoba menjadi langkah pencegahan yang terus dilakukan meskipun kondisi sedang pandemi seperti saat ini akan tetap dilaksanakan kegiatan sosialisasi. Regulasi teknis yang di *push* agar dapat memperkuat orang-orang di wilayah untuk bertindak lebih cepat, dalam hal ini regulasi dibuat untuk memudahkan pemangku kepentingan yang ada dalam upaya menekan angka penggunaan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Sumedang.

Data pra penelitian melalui berita terkait dari (Pos-Kupang.com dalam BNN Fokus Pencegahan Narkoba, Kepala BNN Kota Kupang Lino Do R Pereira: Kupang Kota Transit, diakses pada 10 Juni 2020 pukul 23.15 dari <https://kupang.tribunnews.com/2020/04/22/wawancara-eksklusif-bnnkotakupang-fokus-pencegahan-narkoba>) menjelaskan pencegahan narkoba masih menjadi titik fokus BNN Kota Kupang sampai saat ini karena Kota Kupang merupakan kota transit sebelum narkoba beredar ke wilayah lain di NTT.

BNN Kota Kupang melakukan sosialisasi kepada semua lapisan masyarakat, sosialisasi rutin kepada orang tua, khususnya anak muda. BNN Kota Kupang

melakukan kerja sama dengan media untuk melakukan semua kegiatan dan sosialisasi dalam bentuk daring/online sehingga bisa langsung dibaca dan diketahui oleh masyarakat.

Peran Desa Bersinar dalam upaya pencegahan merupakan kegiatan yang baik untuk dilaksanakan dan disosialisasikan kepada generasi muda, mulai dari anak-anak hingga dewasa yang sudah mulai coba-coba menggunakan narkoba. Masyarakat dapat membantu dalam kegiatan upaya pencegahan ini terutama keluarga dan teman yang berada di lingkungan sekitar agar generasi muda tidak menyalahgunakan narkoba yang dapat merugikan diri sendiri. Sehingga peran Desa Bersinar bekerja dengan baik pada daerah yang paling menonjol penggunaan Narkobanya.

Fungsi Desa Bersinar berjalan dengan baik, upaya Pencegahan sudah di sosialisasikan oleh BNN Kabupaten Sumedang melalui kegiatan pencegahan tertier yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan sosial, penciptaan lingkungan sosial dan pengawasan sosial yang menguntungkan bekas korban pengguna narkoba, agar masyarakat bisa menerima korban dengan baik dan layak di tengah masyarakat serta tidak terjerumus ke dalam hal yang sama.

Masyarakat diharapkan dapat mendukung dan memahami pencegahan narkoba agar tidak ada yang menyalahgunakan narkoba kembali. Sosialisasi upaya pencegahan narkoba ini juga tidak dipungut biaya (gratis) masyarakat dapat mengikuti kegiatan acara yang dilaksanakan oleh BNN agar dapat informasi lebih mendalam tentang narkoba. Masyarakat diharapkan juga dapat mempraktekkan upaya-upaya pencegahan narkoba didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pemaparan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena berbagai fenomena dan kasus yang ada mengenai narkoba menjadi masalah serius. Fokus penelitian ini tentang Kampanye *Public Relations* pada sebuah lembaga pemerintah untuk mensosialisasikan kegiatan lembaga kepada publik terutama masyarakat yang menjadi sasaran utama kegiatan BNN.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan tentang kampanye *Public Relations* melalui sosialisasi kegiatan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan mendeskripsikan fenomena yang ada.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengambil fokus dan pertanyaan penelitian dari peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat, masih banyak yang menyalahgunakan narkoba. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang narkoba di masyarakat. Peneliti melakukan fokus penelitian kepada “Kampanye *Public Relations* Badan Narkotika Nasional dalam mensosialisasikan upaya pencegahan narkoba”. Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka diajukan pertanyaan:

1. Bagaimana identifikasi masalah Kampanye *Public Relations* Desa Bersinar dilakukan oleh BNN Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana perancangan Kampanye *Public Relations* Desa Bersinar yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana pelaksanaan Kampanye *Public Relations* Desa Bersinar yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana evaluasi Kampanye *Public Relations* Desa Bersinar yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui identifikasi masalah Kampanye *Public Relations* Bersinar dilakukan oleh BNN Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui perancangan Kampanye *Public Relations* Bersinar yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Kampanye *Public Relations* Bersinar yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui evaluasi Kampanye *Public Relations* Bersinar yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan penelitian ilmu komunikasi, di bidang ilmu *Public Relations* serta dapat menambah kajian wawasan Kampanye *Public Relations* untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kampanye *Public Relations* dalam mensosialisasikan kegiatan perusahaan atau organisasi.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pengembangan terhadap divisi pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Bandung dalam menerapkan kampanye humas untuk mensosialisasikan upaya pencegahan penggunaan narkoba.
2. Bagi peneliti, sebagai pemahaman pembelajaran, menambah wawasan dan pengalaman ilmu komunikasi khususnya yang terkait dengan studi deskriptif serta dapat mengetahui tahapan yang dilakukan dalam mensosialisasikan kegiatan atau program yang dilaksanakan dalam lembaga atau instansi.
3. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, diharapkan menjadi ilmu yang dapat memberikan informasi terhadap ilmu Humas di suatu lembaga.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Penelitian Sebelumnya

- a. Pendekatan Edukasi dalam Program Kampanye “Tanya Saya” BPJS Ketenagakerjaan

Pertama, jurnal komunikasi ini ditulis oleh Dini Guswandani dari jurusan komunikasi, berdasarkan data yang didapat tujuan penelitian ini yaitu BPJS Ketenagakerjaan meluncurkan kampanye "Tanya Saya" yang memiliki tujuan untuk

mengedukasi masyarakat terhadap program yang dilaksanakan yaitu jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pengumpulan data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, pengamatan, dan analisa data dengan mengacu pada teori menurut Cutlip, Center dan Broom yang terdiri dari membingkai pesan, semantik, simbol, rintangan dan stereotip, menyebarkan pesan dan yang terakhir yakni mempertimbangkan kembali proses.

b. Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Budi Setiawan dan Dini Salmiyah Fithrah dari Program Studi Ilmu komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom. Penelitian ini berjudul Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meneliti strategi yang digunakan melalui program Kampanye Rampok Plastik dengan menggali melalui teori proses Humas.

Mulai dari mendefinisikan masalah, perencanaan, bertindak dan evaluasi program. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan teknik wawancara. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma post-positivisme. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis, kemudian tahapan dalam proses humas yakni mendefinisikan masalah, rencana program, bertindak dan yang terakhir evaluasi program.

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik mempunyai peraturan dalam merekrut anggotanya dimulai dari distribusi informasi sampai masa training kepada relawan yang telah terpilih. Strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengecekan pesan yang disampaikan komunikator pada khalayak sasaran, selain itu hambatan yang terjadi yaitu susahnya waktu untuk rapat diantara relawan yang disebabkan oleh waktu serta penolakan yang terjadi pada komunikator yang akan melakukan kampanye karena dianggap meminta donasi atau sumbangan.

c. Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah dalam Upaya Preventif Bahaya Campak dan Rubella Di Masyarakat

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Devy Putri Kussanti dan Intan Leliana dari Program Studi Hubungan Masyarakat Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang analisa-deskriptif, tujuannya adalah untuk meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat terhadap Campak dan Rubella, memutus rantai virus Campak dan Rubella, menurunkan angka dan kasus yang disebabkan oleh kesakitan Campak dan Rubella dan menurunkan angka kejadian CRS.

Hal ini dilakukan untuk dapat mempersuasi agar masyarakat lebih sadar dalam menghadapi Campak dan Rubella. Sosialisasi dilakukan oleh Puskesmas Palmerah dengan menggunakan media publikasi sehingga dapat menjawab pertanyaan dan rasa penasaran masyarakat terhadap penyakit ini dengan menggunakan poster, banner,

brosur dan pamphlet, meskipun cara ini tidak secara langsung dan tidak ada timbal balik tetapi diharapkan dapat memberi informasi dan mengedukasi masyarakat.

- d. Kampanye *Public Relations* BPJS Ketenagakerjaan (Studi Kasus pada Marketing Officer BPJS Ketenagakerjaan Bandung Suci)

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nur Fajriyatus Solihah dari Jurusan Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kampanye Humas yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan yaitu mengenai manfaat program dan perbedaannya dengan BPJS Kesehatan melalui proses persiapan langkah-langkah sebelum kampanye, pelaksanaan kampanye, serta evaluasi kampanye.

Ada beberapa tahap dalam melakukan kampanye PR yaitu tahap pertama dengan mempersiapkan langkah-langkah sebelum melakukan kampanye PR dengan kategorisasi yakni penyebaran informasi, perencanaan, analisis khalayak/publik, strategi komunikasi, analisis media, dan hiburan.

- e. Strategi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi (Studi Deskriptif pada Humas BNN Provinsi Jawa Barat Jl. H. Hasan No.1 Soekarno Hatta, Bandung)

Kelima, skripsi ini ditulis oleh Silvia Novianti tahun 2019 dari Jurusan Ilmu Komunikasi Konst Ilmu Humas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi dengan cara menceritakan atau berupa narasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme dan tahap pencarian data dengan menggunakan metode survey. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui strategi Humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi pada masyarakat.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
1	Dini Guswandani 2017	Pendekatan Edukasi Dalam Program Kampanye “Tanya Saya” BPJS Ketenagakerj	Metode deskriptif kualitatif	Pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam Kampanye “Tanya Saya” dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk bertanya dan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu BJPS Ketenagakerjaan

		aan		mengetahui lebih jauh mengenai program yang dijalankan. Kesuksesan kegiatan tersebut terlihat dari antusiasme dan semangat masyarakat yang sedang mengunjungi booth BPJS Ketenagakerjaan Cabang Jakarta Menara Jamsostek.	dan fokus penelitian yang dilakukan
2	Budi Setiawan dan Dini Salmiyah Fithrah 2018	Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik Dalam Membentuk Persepsi	Metode deskriptif kualitatif	Persepsi yang ingin dibentuk yaitu masyarakat mulai menyadari adanya dampak negatif atau bahaya dari penggunaan kantong plastic selain tidak	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu kantong plastik untuk membentuk

		Masyarakat Bandung		ramah lingkungan juga susah terurai sehingga dapat mencemari lingkungan. GIDKP juga telah berupaya untuk membentuk opini masyarakat dengan menerapkan factor perhatian, fungsional dan struktural.	persepsi pada masyarakat dan fokus penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penggunaan kantong plastik.
3.	Devy Putri Kussanti dan Intan Leliana 2019	Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah dalam Upaya Preventif Bahaya	Metode deskriptif kualitatif	Hasil pesan dari kegiatan kampanye yang disampaikan kepada publik dengan menggunakan metode publikasi menggunakan pamphlet, brosur, banner dan poster	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yang dilakukan di Puskesmas Palmerah dan fokus penelitian

		Campak dan Rubella di Masyarakat		yang dapat diterima dengan baik dan mendapat respon baik yang positif dari masyarakat. Masyarakat jadi semakin aware terhadap bahaya penyakit Campak dan Rubella setelah pihak puskesmas palmerah melakukan sosialisasi.	yang dilakukan serta metode publikasi.
4	Nur Fajriyatus Solihah	Kampanye <i>Public Relations</i> BPJS Ketenagakerjaan (Studi Kasus pada Marketing Officer BPJS	Metode deskriptif kualitatif	BPJS Ketenagakerjaan memiliki beberapa tahap dalam melakukan kampanye <i>Public Relations</i> yaitu tahap pertama mempersiapkan langkah-langkah apa	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan langkah-langkah yang

		Ketenagakerjaan Bandung Suci)		saja sebelum dilakukannya kampanye Humas Masyarakat mendapatkan pemahaman dan pembelajaran mengenai perbedaan BPJS Ketenagakerjaan dengan BPJS Kesehatan dengan adanya kampanye PR yang dilakukan	dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan kampanye
5	Silvia Novianti 2019	Strategi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa	Metode deskriptif kualitatif	Dengan adanya sosialisasasi program rehabilitasi yang dilakukan oleh BNN Provinsi Jawa Barat, dapat mengurangi jumlah para pecandu	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada konsep yang digunakan yaitu menggunakan

	Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi (Studi Deskriptif pada Humas BNN Provinsi Jawa Barat Jl. H. Hasan No.1 Soekarno Hatta, Bandung)		narkoba yang ada di wilayah Jawa Barat. Masyarakat juga bisa melaporkan anggota keluarga atau orang lain yang memakai narkoba untuk melakukan rehabilitasi yang dijalankan secara gratis yang telah dilakukan oleh BNN Provinsi Jawa Barat	konsep <i>four step</i> PR dan fokus penelitian yang dilakukan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan konsep Leon Ostegard.
--	--	--	--	--

2. Landasan Teoritis

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Leon Ostegaard pada bentuk Kampanye *Public Relations* dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Venus (2009: 18) menjelaskan bahwa model kampanye Leon Ostegaard merupakan rancangan program kampanye untuk perubahan *social* yang harus didukung dengan temuan ilmiah lainnya.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam model ini adalah melakukan identifikasi masalah, pada tahap ini juga disebut dengan pra kampanye, setelah itu dicari hubungan sebab-akibat dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Pada tahap sesuai dengan yang terjadi di lapangan, kemudian dicari sebab akibat yang akan dianalisis, hasil analisis menjelaskan permasalahan yang terjadi dan diatasi dengan melakukan kegiatan kampanye *Public Relations*.

Tahapan yang kedua adalah perancangan, yang dimulai dengan perencanaan program kampanye yang akan dilakukan, pada tahap ini riset dan analisis diperlukan untuk merumuskan proses kampanye hingga teknis yang akan dilakukan. Langkah yang ketiga adalah pelaksanaan program kampanye yang dilakukan di lapangan untuk mempengaruhi sikap dan pikiran sasaran atau khalayak.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, merupakan tahap yang terakhir dalam konsep ini, yaitu menanggulangi masalah yang ditemukan selama melaksanakan program, tahap ini disebut pasca kampanye untuk mengoreksi atau memperbaiki kekurangan atau kesalahan selama program kampanye berlangsung. Evaluasi ditujukan pada efektivitas program kampanye dalam mensosialisasikan dan menanggulangi masalah yang terjadi serta evaluasi juga dilakukan untuk mengukur kinerja anggota kampanye.

3. Landasan Konseptual

1) Kampanye *Public Relations*

Public Relations (PR) adalah fungsi manajemen yang dapat membangun dan memperhankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan public yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalannya suatu organisasi tersebut.

Ardianto (2014:11) menjelaskan Humas menjalankan segala tujuan, proses, tugas, dan berbagai kegiatan dari suatu perusahaan atau organisasi. Kegiatan *Public Relations* salah satunya adalah kegiatan kampanye PR untuk mengkampanyekan kegiatan atau mempublikasikan sebuah program yang dijalankan oleh perusahaan atau organisasi.

Ruslan (2013: 66) menjelaskan bahwa kampanye *Public Relations* dalam menjalankan kegiatannya untuk menambah wawasan *public* mengenai pengetahuan serta dapat meningkatkan kesadaran *public* yang menjadi sasaran dari kegiatan kampanye *Public Relations* pada perusahaan atau organisasi sebagai sarana untuk menumbuhkan pandangan atau persepsi *public* yang bagus terhadap suatu kegiatan *Public Relations*, untuk menciptakan citra yang baik bagi perusahaan atau organisasi dan mendapatkan kepercayaan dari khalayak.

Kampanye Desa Bersinar yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumedang merupakan sebuah upaya dalam melakukan pemberantasan penggunaan penyalahgunaan di Kabupaten Sumedang. Program ini melibatkan tiga pilar untuk membantu melangsungkan kegiatan kampanye Desa Bersinar yaitu BABINSA (Bintara Pembina Desa) yang merupakan seorang TNI (Tentara Nasional

Indonesia, BHABINKAMTIBMAS (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) yaitu merupakan seorang Polisi, dan PEMDA (Pemerintah daerah) seperti perangkat desa (lurah, kepala desa dan puskesmas setempat).

Tiga pilar tersebut diharapkan agar dapat membantu BNN dalam menekan angka peredaran Narkoba. Desa Bersinar merupakan satuan wilayah tingkat kelurahan/desa yang mempunyai kriteria untuk pelaksanaan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Peredaran, Gelap Narkoba atau disingkat dengan P4GN.

Program Desa Bersinar dalam upaya pencegahan penggunaan Narkoba yaitu dengan diadakannya tes urin secara rutin, pembentukan satuan tugas di masyarakat yang dapat melibatkan seluruh pemangku kepentingan di pemerintahan, swasta, lembaga pendidikan, serta pihak swasta dan masyarakat umumnya. Membentuk *volunteer* anti narkoba bagi masyarakat dewasa serta membentuk REAN.ID yaitu Rumah Edukasi Anti Narkoba bagi para kaum millennial.

Program Desa Bersinar akan terus dikembangkan sebagai upaya penganan Narkoba di masyarakat yang telah terkena Narkoba di tingkat desa sehingga masyarakat akan menyesal dengan sanksi sosial yang didapat agar menghindari penggunaan Narkoba.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor BNN Kabupaten Sumedang yang beralamat di Jl. P. Sugih No. 11 Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311. Tempat tersebut dapat diperoleh data untuk masalah yang diteliti oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Pada prinsipnya paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa kebenaran suatu realitas social dilihat sebagai hasil konstruksi social serta kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Morissan (2009: 107) menjelaskan paradigma konstruktivisme yaitu suatu realitas yang harus difilter dahulu dengan cara seorang atau individu melihat sesuatu terlebih dulu sebelum melakukan tindakan, konstruktivisme menolak adanya pandangan mengenai positivisme yang dapat memisahkan subjek dengan objek pada komunikasi, konstruktivisme juga menganggap sebuah subjek adalah faktor utama pada kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi dan sosial.

Arifin (2012: 140) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme pengetahuan tidak hanya hasil dari pengalaman terhadap suatu fakta akan tetapi adalah sebuah hasil konstruksi pemikiran yang subjektif dari yang diteliti, tahap pengenalan seseorang pada realitas social berpusat terhadap subjeknya bukan dari objeknya, ilmu pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi pemikiran juga.

Paradigma konstruktivisme dibentuk pada teori sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau bisa juga disebut dengan konstruksi personal. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti menemukan suatu fenomena yang dikonstruksi dan dengan jalan apa realitas tersebut dibentuk.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif, yang melihat suatu fakta sebagai hal yang unik dan ada konteks serta arti social, objektif dan tentunya bersifat netral tetapi fakta merupakan suatu tindakan yang khusus dan memiliki kontekstual yang bergantung pada pengartian sebagian orang didalam situasi atau kondisi sosial.

Neuman (1997: 68) menjelaskan bahwa pendekatan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu pendekatan interpretif, karena pendekatan interpretif dalam hal ini dapat melihat suatu peristiwa atau fenomena dan menggali pengalaman dari objek penelitian tersebut. Pendekatan interpretif ini bersumber dari cara atau upaya untuk mencari sebuah penjelasan tentang fenomena social dan budaya didasarkan pada suatu perspektif individu yang diteliti, pendekatan ini merupakan suatu system social yang mengartikan perilaku seseorang secara langsung melalui observasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat masalah untuk penelitian generalisasi, metode ini menggunakan

teknik analisis yang secara mendalam karena metodologi kualitatif meyakini adanya sifat masalah yang satu dengan sifat masalah yang lainnya berbeda.

Sugiyono (2009: 29) menjelaskan bahwa metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang sudah terkumpul tanpa analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Wirartha (2009: 155) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai fenomena dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau observasi mengenai permasalahan yang diteliti selama dilapangan.

Meoleong (2003: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara untuk melaksanakan pengamatan atau penelitian secara langsung kepada seseorang atau perusahaan dan organisasi yang berhubungan dengan orang-orang yang akan digali datanya mengenai seseorang atau perusahaan dan organisasi yang akan diteliti.

Tujuan dari metodologi kualitatif ini adalah sebagai suatu pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah yang berfungsi sebagai kategori substantif dan hipotesis kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data yang diperoleh dari khusus ke umum, dan menafsirkan data.

Penelitian ini fokus terhadap makna individual dan mengartikan kompleksitas sebuah masalah.

Peneliti menggunakan metode ini agar dapat menggambarkan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi, dengan terjun langsung mendatangi ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai sosialisasi upaya pencegahan penggunaan narkoba, dan setelah mendapatkan informasi tersebut di lapangan peneliti dapat langsung mengkaji lebih mendalam informasi tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang akan ditulis didalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data tentang identifikasi masalah Kampanye *Public Relations* BNN Kabupaten Sumedang.
- 2) Data tentang perancangan Kampanye *Public Relations* BNN Kabupaten Sumedang.
- 3) Data tentang pelaksanaan Kampanye *Public Relations* BNN Kabupaten Sumedang.
- 4) Data tentang evaluasi Kampanye *Public Relations* BNN Kabupaten Sumedang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari sumber yang aslinya dengan bentuk wawancara atau menggunakan metode survey yang diperoleh langsung dilapangan ketika melakukan observasi. Narasumber yang menjadi sumber utama penggalian data adalah Humas BNN Kota Bandung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, serta bersedia memberi data secara langsung kepada peneliti dengan akurat.

Sumber data primer dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap karyawan BNN Kabupaten Sumedang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada Humas BNN Kabupaten Sumedang, karyawan BNN yang mengikuti program kegiatan di bidang pencegahan narkoba dan staff yang bekerja di BNN yang memahami program dan ruang lingkup BNN untuk menggali informasi yang jelas dan akurat.

Data primer menggambarkan fakta berdasarkan apa yang dilihat dan terjadi dilapangan, didengar dan diamati secara langsung oleh peneliti di lapangan, sehingga dapat meminimalisir kebohongan dari sumbernya karena peneliti melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan ketika penelitian berlangsung.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh seorang peneliti melalui media sebagai alat perantara untuk mendapatkan data berupa dokumen, buku, catatan, arsip, dan majalah. Peneliti dapat memperoleh data dengan cara pergi ke perpustakaan, pusat kearsipan dan banyak membaca berita dan buku mengenai penelitian.

Sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui media online seperti dari website/situs resmi BNN Kabupaten Sumedang dan berita yang terkait dengan BNN Kabupaten Sumedang di bidang pencegahan dalam memerangi Narkoba.

5. Penentuan Informan

1. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan seseorang yang mengetahui pengetahuan dan informasi mengenai perusahaan atau organisasi yang diteliti, informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat dipercaya dan memiliki informasi mengenai lembaga terkait, sehingga hasilnya akan tepat sasaran sesuai dengan yang diharapkan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Informan merupakan seorang karyawan bagian Humas di BNN Kabupaten Sumedang. Peneliti menentukan informan karyawan bagian Humas karena terlibat langsung dalam melakukan kegiatan kampanye kehumasan.
- 2) Informan merupakan staff atau pegawai yang memahami dan ikut serta dalam pelaksanaan program kegiatan pencegahan narkoba yang dilaksanakan.

- 3) Informan merupakan seorang karyawan yang bekerja di bidang pencegahan, agar dapat mengetahui ruang lingkup kerja BNN Kabupaten Sumedang lebih detail dan mendalam mengenai upaya pencegahan narkoba.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumedang. Riduwan (2004: 104) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan dan mendapatkan suatu data, yaitu peneliti mendatangi secara langsung ke tempat objek penelitian untuk menanyakan langsung kegiatan yang akan dilakukan/dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan yang telah direncanakan sebelumnya dengan narasumber yang dapat dipercaya. Ardianto (2010:178) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu teknik dari pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan seorang narasumber sebagai cara untuk memperoleh informasi yang lengkap dengan mendalam sehingga hasil wawancara dapat memberikan pemahaman bagi peneliti.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan langsung mewawancarai bagian Humas Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumedang beserta karyawan yang telah ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang akurat dan tepat sasaran.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013: 246) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif berarti suatu proses analisis data dalam melakukan penelitian ini memakai metode analisis data model miles serta huberman analisis data ini merupakan komponen penelitian yang meliputi tiga jalan alur yang dilalui yakni reduksi data, penyajian data serta yang terakhir penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data, merupakan suatu proses untuk memusatkan sebuah data yang didapat saat berada di lapangan ketika melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi bagian Humas BNN Kabupaten Sumedang, dengan begitu data yang didapat mudah untuk di reduksi oleh peneliti untuk mendapatkan deskripsi atau sebuah gambaran yang terjadi di lapangan.
- 2) Penyajian data, merupakan suatu kegiatan pada saat sebuah informasi didapat dan disusun, penyajian data dalam penelitian ini berbentuk sebuah narasi yang dapat menggambarkan kegiatan di suatu lembaga atau perusahaan yang terkait. Sekumpulan informasi tentang kampanye humas program bersinar dalam upaya

pencegahan penggunaan Narkoba. Penyajian data dapat mempermudah peneliti untuk menggambarkan atau mendeskripsikan yang dilihat di lapangan selama penelitian.

- 3) Penarikan kesimpulan, merupakan tahapan akhir dari teknik analisis data setelah melakukan pengamatan, observasi dan wawancara dilapangan untuk mendapatkan informasi serta data yang diperoleh untuk kemudian digabungkan menjadi sebuah kesimpulan akhir. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari yang diamati dilapangan untuk dapat menjelaskan sudut pandang dari perspektif peneliti.

8. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data/keabsahan data dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Teknik validasi data ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengecekan ulang kepercayaan seorang informan yang didapat dengan waktu yang berbeda didalam penelitian kualitatif, ini dapat dibandingkan dengan cara hasil wawancara dan pengamatan, bandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan pribadinya secara langsung. Triangulasi yang digunakan yaitu humas, karyawan dan orang yang mengikuti kegiatan kampanye di BNN Kabupaten Sumedang.

- 2) Triangulasi metode

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan kampanye desa bersinar sebagai upaya pencegahan narkoba, triangulasi ini menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung ke lapangan. sumber yang didapat melalui wawancara dan observasi kemudian digunakan untuk mebandingkan antara hasil wawancara atau observasi dengan dokumen yang ada.

